

Representasi Visual sebagai Aspek Kemampuan Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Komunikasi Bahasa Arab

¹Azisi, ²Dwi Juli Priyono, ³Badri, ⁴Nurfaiza

¹STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo, ²IAI Al-Qodiri jember, ³STAI Ahmad Sibawayhie Situbondo

¹faizanur894@gmail.com ²dwikjuli17@gmail.com ³badri.rieza21@gmail.com
⁴nurfaizaaz@gmail.com

مستخلص البحث

يهدف هذا البحث إلى استكشاف دور التمثيل البصري في تعليم مهارة الكلام، خاصة في سياق فهم مفاهيم اللغة العربية المعقدة وتحسين مهارات التحدث لدى الطلاب. وينصب التركيز على تقويم استراتيجيات التدريس الفعالة من خلال التمثيل البصري المرئية في تعليم مهارة الكلام وتأثيرها على فهم الطلاب ومهارات التحدث. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي الطريقة الكيفي على نوع البحث المكتبي مع تقنيات جمع البيانات في شكل وثائق. وأظهرت النتائج أن التمثيلات المرئية مثل المخططات والرسوم البيانية كانت فعالة في تحسين فهم الطلاب للغة العربية وكذلك تحسين مهارات التحدث لديهم. إن دور المعلم في استخدام التمثيل البصري مهم جدا لصنع بيئة تعليمية تفاعلية. يمكن أن يساعد استخدام الوسائط المرئية في تسهيل الفهم الأفضل وتشجيع المشاركة النشطة للطلاب في عملية التعلم. وبشكل عام، يصبح التمثيل البصري جزءا لا يتجزأ من ممارسة التدريس لتحسين التواصل باللغة العربية.

الكلمات المفتاحية: التمثيل البصري، المهارات التربوية، التواصل العربي، مهارة الكلام،

استراتيجيات التدريس

Abstract

This study aims to explore the role of visual representation in the teaching of maharah kalam, especially in the context of understanding complex Arabic concepts and improving students' speaking skills. The focus is on evaluating effective teaching strategies that integrate visual representation in the maharah kalam learning process as well as their impact on students' comprehension and speaking skills. The method used in this study is qualitative method, with data collection techniques in the form of literature studies and documentation. The results showed that visual representations such as diagrams and charts were effective in improving students' understanding of Arabic as well as improving their speaking skills. The role of teachers in utilizing visual representation is very important to create an interactive learning environment. The use of visual media can help facilitate better understanding and encourage active involvement of students in the learning process. Overall, visual representation becomes

an integral part of teaching practice to improve Arabic communication skills, and it is important for teachers to utilize it in creating a dynamic and interactive learning environment.

Keywords: *Visual representations, pedagogical skills, Arabic language communication, maharah kalam, teaching strategies.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran representasi visual dalam pengajaran maharah kalam, khususnya dalam konteks pemahaman konsep bahasa Arab yang kompleks dan peningkatan keterampilan berbicara siswa. Fokusnya adalah pada evaluasi strategi pengajaran yang efektif dengan mengintegrasikan representasi visual dalam pembelajaran maharah kalam serta dampaknya terhadap pemahaman dan keterampilan berbicara siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif jenis studi pustaka, dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi visual seperti diagram dan grafik efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahasa Arab serta meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Peran guru dalam memanfaatkan representasi visual sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Penggunaan media visual dapat membantu memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, representasi visual menjadi bagian integral dari praktik pengajaran untuk meningkatkan komunikasi bahasa Arab.

Kata Kunci : *Representasi visual, keterampilan pedagogis, komunikasi bahasa Arab, maharah kalam, strategi pengajaran*

A. Pendahuluan

Konteks pembelajaran maharah kalam merujuk pada situasi atau lingkungan di mana siswa belajar dan mengembangkan keterampilan berbicara dalam bahasa Arab¹. Maharah kalam sendiri merupakan salah satu dari empat keterampilan utama dalam mempelajari bahasa Arab, bersama dengan mendengarkan (*istima'*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*)². Dalam konteks ini, pembelajaran komunikasi Bahasa arab (*maharah kalam*) kalam berfokus pada pengembangan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Arab, baik dalam situasi formal maupun informal. Ini mencakup pemahaman tentang tata bahasa, kosakata, intonasi, serta pemahaman budaya dan konteks sosial yang terkait dengan penggunaan bahasa Arab dalam berbagai konteks komunikasi sehari-hari. Para siswa belajar untuk mengungkapkan diri, berinteraksi dengan orang lain, menyampaikan pendapat, dan memahami percakapan atau teks lisan dalam bahasa Arab. Konteks pembelajaran maharah kalam dapat beragam, mulai dari kelas bahasa formal di sekolah atau perguruan tinggi hingga pengalaman berkomunikasi sehari-hari di lingkungan sekitar. Tantangan dalam

¹ Sitti Maryam, 'Pengembangan Kemampuan Berbicara (Maharah Kalam) Bahasa Arab Melalui Pendekatan Behaviorisme Sitti', 01.02 (2024), 72–82.

² Haidarul Gholib Al Ghozi, Nayla Khalisa, and Siti Nadiyyana, 'Upaya Peningkatan Maharah Kalam Dan Qiro'ah Melalui Kegiatan HABIBA (Hari Bahasa Inggris Bahasa Arab) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan.', *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol 1, Nom.12 (2024), 578.

pembelajaran maharah kalam termasuk memahami struktur kalimat yang kompleks, menguasai pengucapan yang tepat, dan mengembangkan keterampilan berbicara yang lancar dan alamiah. Guru dalam konteks ini harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka, menggunakan berbagai strategi pengajaran yang memungkinkan para siswa untuk berlatih dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dalam bahasa arab melalui representasi visual.

Representasi visual digunakan sebagai sarana untuk mempermudah guru dalam mengajarkan berbagai pengetahuan dan keterampilan dalam komunikasi bahasa Arab kepada siswa³. Dengan menggunakan gambar/video, animasi, grafik, diagram, atau media visual lainnya, guru dapat lebih efektif menyampaikan materi-materi yang kompleks dan abstrak, serta memfasilitasi kecepatan siswa dalam pemahaman. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Arab, dengan menyediakan visualisasi yang mendukung proses belajar mereka. Guru atau pengajar profesional harus memiliki empat (4) kemampuan, salah satunya adalah kemampuan pedagogik. Dimana seorang guru harus mampu memberikan fasilitas untuk peserta didik agar dapat mengembangkan potensi akademik dan non akademik yang mereka miliki.

Dalam konteks representasi visual pada aspek pedagogik guru dimaksudkan sebagai berikut : 1) Guru yang efektif tidak hanya mengajar, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran yang berarti. Dalam upaya mencapai tujuan ini, mereka menggunakan berbagai alat dan teknik, termasuk representasi visual, yang memainkan peran penting dalam menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. 2) Guru memahami bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, mereka menggunakan representasi visual untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih jelas dan konkret. Dengan menggunakan gambar, diagram, atau media visual lainnya, guru membantu siswa memahami konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami hanya dengan teks. 3) Representasi visual memungkinkan guru untuk mengakomodasi gaya belajar yang beragam di kelas mereka. Mereka menyadari bahwa beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap pendekatan visual, sementara yang lain mungkin lebih suka belajar melalui pendekatan auditori atau kinestetik. Dengan menyediakan alternatif visual dalam penyampaian materi, guru memungkinkan semua siswa untuk terlibat secara efektif dalam pembelajaran. 4) Guru mengerti bahwa penggunaan representasi visual tidak hanya membuat materi lebih mudah

³ Mohammad Jailani, 'Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP Muhammadiyah Prambanan Mohammad Jailani', *Darul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.April (2024).

dipahami, tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik dan dinamis. Mereka mengintegrasikan berbagai media seperti foto, video, atau animasi untuk memperkaya pengalaman pembelajaran siswa, menjaga minat mereka tetap terjaga selama proses pembelajaran. 5) Penggunaan representasi visual mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan gambar atau diagram sebagai titik awal untuk diskusi atau aktivitas kelompok, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran, bertukar ide, dan memperluas pemahaman mereka. Dengan memahami dan mengintegrasikan representasi visual dalam pendekatan pembelajaran mereka, guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, dinamis, dan efektif bagi semua siswa. Melalui penggunaan gambar, grafik, dan media visual lainnya, mereka membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran dengan lebih baik, membuka pintu menuju kesuksesan akademis mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran yang dimainkan oleh representasi visual dalam pembelajaran maharah kalam. Ini meliputi pemahaman bagaimana guru menggunakan representasi visual untuk mendukung siswa dalam memahami konsep-konsep bahasa Arab yang kompleks dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Selain itu juga bertujuan untuk menganalisis strategi pengajaran yang efektif yang melibatkan penggunaan representasi visual dalam pembelajaran maharah kalam. Ini meliputi evaluasi berbagai teknik dan pendekatan pengajaran yang menggunakan representasi visual untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Kemudian juga untuk mengevaluasi dampak penggunaan representasi visual dalam pembelajaran maharah kalam terhadap pemahaman dan keterampilan berbicara siswa. Ini mencakup pengukuran efektivitas representasi visual dalam meningkatkan retensi informasi, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Representasi visual banyak ditulis dan dijadikan analisis pembahasan artikel kategori non pendidikan bahasa dan lebih banyak dibahas pada aspek seni, kuliner, budaya dan documenter. Menurut penulis, representasi visual dapat di katakan baru jika dijadikan peta analisis pada pembelajaran komunikasi Bahasa arab yang juga di dasari dengan kemampuan pedagogic guru. Dan beberapa penelitian tentang media visual dalam pembelajaran Bahasa arab banyak di temukan. Di antaranya adalah pertama,⁴ hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemampuan belajar siswa maharah al kalam dan maharah al istima. Terdapat

⁴ Neneng Nur Jannah, 'EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS VIDEO DALAM Neneng Nurjannah Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor', 3.April (2024), 109–23.

peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan media video. Selain itu, motivasi belajar siswa juga meningkat, yang tercermin dari kenaikan nilai rata-rata dari 63,48 menjadi 69,00. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada maharah al kalam dan maharah al istima' Bahasa Arab. Kemudian artikel jurnal yang ditulis oleh ⁵, Bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Yayasan Pendidikan An-Nuari Madrasah Darul Madani, ditemukan bahwa peran media pembelajaran mempengaruhi kemampuan Bahasa Arab para siswa/siswi. Dari hasil ulangan harian yang dilakukan, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik mampu menyerap materi Bahasa Arab dengan baik, sementara beberapa peserta didik mengalami kesulitan belajar. Selain itu, menurut Taksonomi Leshin, terdapat beberapa penggunaan dan pengembangan media pembelajaran, seperti media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual, media berbasis audio-visual, dan media berbasis komputer. Dalam konteks Bahasa Arab, media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pembelajaran di Yayasan An-Nuari Madrasah Darul Madani. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran media pembelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab siswa di Yayasan Pendidikan An-Nuari Madrasah Darul Madani. Terakhir artikel yang ditulis oleh ⁶ bahwa penggunaan audio visual dalam pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab bagi mahasiswa Universitas Al-Azhar Indonesia (UAI) dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka melalui berbagai cara, seperti: 1. Memfasilitasi pemahaman yang lebih baik: Audio visual, seperti film, video, dan televisi, dapat membantu mahasiswa memahami bahasa Arab secara lebih menyeluruh dan jelas [T6]. Dengan melibatkan indra pendengaran dan penglihatan, mahasiswa dapat lebih mudah memahami konteks bahasa Arab yang diajarkan. 2. Mendorong keterlibatan aktif: Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dengan menonton film atau video, mahasiswa dapat terlibat secara aktif dalam mendengarkan dan memahami percakapan dalam bahasa Arab, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka. 3. Mempermudah penyampaian materi: Dosen pengajar dapat lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab dengan

⁵ Jamaluddin Hasibuan and Fahrurrozi S, 'Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Di Yayasan Pendidikan An - Nauri Madrasah Darul Madani', *Academy of Education Journal*, 15.1 (2024), 624–32 <<https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2268>>.

⁶ Vina Amalia Putri and Faisal Hendra, 'Penggunaan Audio Visual Dalam Pembelajaran Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Universitas Al-Azhar Indonesia', *Berajah Journal: Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 2023, 599–604.

menggunakan media audio visual. Hal ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik bagi mahasiswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

B. Landasan Teori

a. Representasi Visual

Representasi visual adalah cara untuk menyampaikan informasi atau konsep menggunakan gambar, grafik, diagram, atau objek visual lainnya. Ini adalah bentuk komunikasi yang sangat efektif karena manusia cenderung lebih mudah memahami informasi visual daripada teks atau verbal saja⁷. Representasi visual dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk ilmu pengetahuan, pendidikan, bisnis, dan seni⁸.

Berikut adalah beberapa bentuk representasi visual yang umum digunakan:

1. Gambar, gambar adalah representasi visual yang paling umum dan luas digunakan. Ini bisa menjadi gambar yang diambil dengan kamera atau gambar yang digambar atau dihasilkan menggunakan perangkat lunak grafis. Gambar sering kali digunakan untuk menggambarkan objek, orang, tempat, atau konsep⁹.
2. Grafik, grafik adalah representasi visual dari data atau informasi. Jenis grafik yang umum termasuk diagram batang, diagram lingkaran, grafik garis, histogram, dan banyak lagi. Grafik membantu dalam pemahaman dan analisis data dengan menyajikan informasi secara visual.
3. Diagram, diagram adalah representasi visual dari hubungan antara konsep atau objek. Ini sering digunakan dalam ilmu pengetahuan dan teknik untuk menjelaskan proses, struktur, atau aliran informasi. Contoh diagram termasuk diagram alir, diagram Venn, dan diagram pohon.
4. Peta, peta adalah representasi visual dari wilayah geografis atau area tertentu. Peta dapat berupa peta jalan, peta politik, peta cuaca, atau jenis peta lainnya. Mereka digunakan untuk navigasi, analisis data spasial, dan pemahaman tentang lingkungan geografis.
5. Infografis, infografis adalah representasi visual dari informasi yang kompleks atau data yang disajikan dalam format yang menarik dan mudah dimengerti. Mereka sering

⁷ Dewi Surani, *Konsep Dasar Media Pembelajaran* (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2024).

⁸ Anin Asnidar, *Multimedia Dalam Pengajaran Bahasa* (Semarang, 2024).

⁹ Azidin Harahap, *Media Pembelajaran, Konsep Dasar, Teknologi Dan Implementasi Dalam Model Pembelajaran* (Medan: UMSU Press, 2024).

kali mencakup gabungan grafik, diagram, teks, dan gambar untuk menyampaikan pesan secara efektif.

6. Ilustrasi, ilustrasi adalah representasi visual yang dibuat dengan tujuan artistik atau dekoratif. Mereka sering digunakan dalam buku anak-anak, majalah, iklan, dan media lainnya untuk menarik perhatian dan menyampaikan cerita atau konsep.

Dan perlu dipahami bahwa representasi visual dapat bervariasi dalam kompleksitasnya, dan pemilihan jenis representasi visual yang tepat sangat tergantung pada konteks, tujuan komunikasi, dan audiens yang dituju.

b. Pembelajaran Komunikasi Bahasa Arab

Pembelajaran komunikasi Bahasa Arab melibatkan pengembangan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam Bahasa Arab dengan tujuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks komunikatif¹⁰. Terdapat lima (5) komponen yang harus disiapkan pada setiap pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, bahan ajar atau materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi¹¹. Dalam pembelajaran komunikasi Bahasa Arab diperlukan beberapa pendekatan yang membantu siswa komunikatif, pasif dan interaktif¹². Beberapa pendekatan dan strategi yang umum digunakan dalam pembelajaran komunikasi Bahasa Arab:

1. Pendekatan berbasis tugas (task based approach), merupakan suatu metode pembelajaran yang menitikberatkan pada penggunaan tugas-tugas komunikatif yang realistis dan bermakna dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dalam pendekatan ini, siswa diberi tugas-tugas yang menuntut mereka untuk menyelesaikan aktivitas komunikatif secara praktis dan langsung. Tugas-tugas tersebut meliputi berbagai jenis aktivitas seperti berperan dalam percakapan, membuat presentasi, atau menulis surat, yang dirancang untuk memungkinkan siswa mengaplikasikan keterampilan Bahasa Arab dalam konteks yang autentik¹³.

Siswa diberi kesempatan untuk terlibat dalam situasi-situasi yang mirip dengan kehidupan nyata di mana mereka harus menggunakan Bahasa Arab untuk

¹⁰ Jazilurrahman, 'Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab: Penerapan Pembelajaran Kalam Melalui Kegiatan Taqdimul Bayan', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.01 (2024).

¹¹ Asep Saepul Hidayat, 'Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penggunaan Media Informasi Dan Komunikasi (TIK) Pada Proses Pembelajaran', 4.1 (2024), 51–65 <<https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.3794>>.

¹² Muh Sabilar Rosyad, Farid Qomaruddin, and Muhammad Farih, 'Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Penutur Asing: Ragam Konsep Dan Desain Silabus', *Tadris Al-Arabiyyat*, 4.1 (2024), 67–89.

¹³ Muhammad Guntur, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Selat Mdia, 2023).

berkomunikasi. Misalnya, mereka mungkin diminta untuk berperan dalam sebuah percakapan yang mensimulasikan situasi pemesanan makanan di restoran, diskusi tentang rencana perjalanan, atau negosiasi harga di pasar. Dengan demikian, siswa dapat langsung menerapkan kosakata, ungkapan, dan struktur tata bahasa yang telah dipelajari dalam situasi komunikatif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, siswa juga diberi tugas untuk membuat presentasi tentang topik tertentu dalam Bahasa Arab, seperti percakapan dengan bahasa Arab, atau topik actual tentunya dengan Bahasa arab. Dengan melakukan presentasi, mereka akan belajar untuk menyusun dan menyampaikan informasi dengan menggunakan Bahasa Arab secara efektif.

Dengan menggunakan Pendekatan Berbasis Tugas, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan langsung terkait dengan kehidupan nyata. Mereka tidak hanya memperoleh keterampilan berbahasa, tetapi juga belajar untuk berinteraksi dalam konteks yang autentik dan mengembangkan kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Arab dalam situasi komunikatif yang beragam.

2. Pembelajaran Berbasis Konteks (Context-Based Learning) adalah pendekatan pembelajaran Bahasa Arab yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, termasuk situasi sehari-hari, budaya, dan kebiasaan sosial di dunia Arab. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar kosakata dan tata bahasa, tetapi juga memahami bagaimana bahasa tersebut digunakan dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan budaya Arab¹⁴.

Dengan mengaitkan pembelajaran Bahasa Arab dengan konteks kehidupan nyata, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran. Misalnya, daripada hanya mempelajari kata-kata secara terpisah, siswa diajak untuk memahami bagaimana kata-kata tersebut digunakan dalam situasi komunikatif yang nyata, seperti berbicara dengan teman, berbelanja di pasar, atau berinteraksi dengan orang-orang Arab di lingkungan sekitar.

Selain itu, pembelajaran Berbasis Konteks juga membantu siswa untuk memperluas pemahaman mereka tentang budaya Arab. Mereka belajar tentang tradisi, kebiasaan, dan nilai-nilai sosial yang mendasari komunikasi dalam masyarakat Arab. Hal ini membantu siswa untuk menjadi lebih sensitif terhadap perbedaan budaya dan

¹⁴ Maryam Nur Annisa and Randi Safii, 'Analisis Kebutuhan Belajar Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Dalam Konteks Pendidikan Tinggi', *ELOQUENCE : Journal of Foreign Language*, 2.2 (2023), 313–28 <<https://doi.org/10.58194/eloquence.v2i2.861>>.

meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dengan penutur asli Bahasa Arab.

Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih baik karena mereka belajar dalam konteks yang relevan dengan kehidupan nyata. Mereka juga dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang lajnah Bahasa Arab dan menjadi lebih terampil dalam berinteraksi dengan orang Arab di berbagai situasi. Dengan demikian, pembelajaran Berbasis Konteks tidak hanya membantu siswa untuk menguasai Bahasa Arab, tetapi juga membuka wawasan mereka tentang dunia Arab dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi lintas budaya.

3. Pembelajaran kolaboratif, Pembelajaran Kolaboratif merupakan pendekatan di mana siswa terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif melalui kerja sama antara sesama siswa dalam kelompok atau pasangan. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, pendekatan ini sering diterapkan karena memungkinkan siswa untuk berlatih berkomunikasi secara langsung, memberikan umpan balik satu sama lain, dan belajar dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh anggota kelompok¹⁵.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, siswa dapat diberi tugas untuk bekerja bersama-sama dalam kelompok kecil atau berpasangan. Mereka mungkin diminta untuk berdiskusi tentang topik tertentu, berperan dalam simulasi situasi komunikatif, atau menyelesaikan proyek kolaboratif yang melibatkan penggunaan Bahasa Arab. Selama proses kerja sama, siswa memiliki kesempatan untuk berlatih menggunakan Bahasa Arab dalam situasi-situasi yang mirip dengan kehidupan nyata, seperti berbicara tentang minat mereka, merencanakan acara, atau menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Salah satu keuntungan utama dari pembelajaran kolaboratif adalah siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan bahasa yang dipelajari. Mereka dapat berlatih berbicara, mendengarkan, dan menulis dalam Bahasa Arab, sambil menerima umpan balik dari teman sebaya mereka. Selain itu, siswa juga dapat belajar dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh anggota kelompok lainnya, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pembelajaran bersama. Pembelajaran Kolaboratif juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan

¹⁵ Faris Anwar, 'Strategi Pembelajaran Collaborative Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran PAI', *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1.2 (2024).

kepemimpinan. Mereka belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, bekerja secara tim, dan mencapai tujuan bersama-sama. Hal ini tidak hanya memperkuat keterampilan bahasa mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk sukses dalam berbagai situasi sosial dan profesional di masa depan. Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa, memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman, serta membangun hubungan sosial yang kuat dalam konteks pembelajaran.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian artikel ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka¹⁶. Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian¹⁷. Subyek penelitian adalah orang atau data yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat untuk memperoleh keterangan penelitian atau data.

Dalam penelitian kepustakaan (*library research*) sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian yang bersumber dari prosedur dan teknik pengambilan data pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama atau data yang langsung berkaitan dengan obyek riset. Sumber data dalam penelitian ini adalah materi-materi komunikasi Bahasa Arab dari beberapa literatur.
2. Sumber Data Sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya diperoleh dari pihak lain misalnya lewat dokumentasi atau orang lain. Data sekunder ini merupakan sumber data yang berkompetensi dan relevan dengan masalah yang akan dibahas, tetapi data sekunder ini bukan menjadi sumber data yang utama dalam pembahasan ini.6 Dalam studi ini data sekundernya adalah buku-buku yang mendukung peneliti untuk melengkapi isi serta interpretasi dari kitab maupun buku

¹⁶ Nisa Hafzhiyah Hasibuan, 'Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran', *Jurnal Counselia*, 5.1 (2024), h. 33.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017).

dari sumber data primer, berupa tulisan – tulisan yang sudah mencoba membahas mengenai pemikiran Syaikh Umar Baraja dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan dan dokumentasi¹⁸. Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dengan bermacam material yang terdapat di ruang kepustakaan seperti buku, koran, majalah, naskah, dokumentasi dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. Menurut Sugiyono, studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah. Dokumentasi Untuk mendapatkan data-data dalam penelitian tokoh pada umumnya menggunakan studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri sumber-sumber data yang pernah ditulis atau di gambarkan.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini setelah melakukan pengumpulan data maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan, bentuk teknik dalam analisis data ini adalah content analisis atau analisis isi. Menurut Hadari Nawawi yang dikutip oleh Soejono dan Abdurrahman bahwa analisis isi (content analisis) dalam penelitian dilakukan untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi peneliti dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis. Burhan Bungin mendefinisikan analisis isi (content analisis) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensiinferensi yang dapat ditiru (replicabel) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.

Peneliti menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (content analisis) karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dimana sumber datanya berupa buku dan dokumendokumen maupun literatur dalam bentuk yang lain.¹⁹

¹⁸ John W. Creswell, *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Ed. Vicki Knight, News.Ge, 4th Ed (California, London, New Delhi, Singapore: Sage, 2014).

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018).

D. Hasil dan Pembahasan

a. Representasi Visual dalam Pembelajaran Komunikasi Bahasa Arab

1. Gambar dan Ilustrasi

Gambar dan ilustrasi merupakan salah satu bentuk representasi visual yang sangat berguna dalam pembelajaran komunikasi Bahasa Arab. Dalam konteks ini, gambar atau ilustrasi digunakan untuk menggambarkan objek, situasi, atau konsep-konsep tertentu dalam Bahasa Arab. Misalnya, dalam pembelajaran kosakata, gambar dapat digunakan untuk membantu siswa memvisualisasikan makna kata-kata dalam Bahasa Arab. Ketika siswa melihat gambar yang menggambarkan objek yang sesuai dengan kata yang dipelajari, mereka cenderung lebih mudah mengingat dan memahami makna kata tersebut. Selain itu, gambar juga dapat digunakan untuk memvisualisasikan situasi percakapan dalam Bahasa Arab. Contohnya, gambar dapat menggambarkan dua orang sedang berkomunikasi dalam situasi tertentu, seperti di pasar atau di restoran. Dengan melihat gambar tersebut, siswa dapat memahami konteks percakapan dan mengidentifikasi kalimat atau frasa yang sesuai dengan situasi tersebut. Selain itu, gambar atau ilustrasi juga dapat digunakan untuk menjelaskan konsep tata bahasa tertentu dalam Bahasa Arab. Misalnya, untuk menjelaskan konsep konstruksi kalimat pasif, guru dapat menggunakan gambar atau ilustrasi yang menampilkan subjek, objek, dan kata kerja dalam kalimat pasif. Ini membantu siswa memahami struktur kalimat dengan lebih jelas. Dengan demikian, penggunaan gambar dan ilustrasi dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu mereka memahami dan menginternalisasi kosakata, situasi percakapan, dan konsep tata bahasa dengan lebih baik. Ini merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikasi siswa dalam Bahasa Arab.

Diagram dan Grafik

Diagram dan grafik adalah alat visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk memperjelas hubungan antara konsep-konsep atau untuk menyajikan data secara visual. Dengan menggunakan diagram dan grafik, guru dapat memvisualisasikan informasi secara lebih sistematis dan mudah dipahami oleh siswa. Misalnya, dalam pembelajaran komunikasi Bahasa Arab, diagram alur percakapan dapat digunakan untuk menunjukkan urutan langkah-langkah yang terlibat dalam sebuah percakapan. Diagram ini menggambarkan bagaimana dialog dapat berkembang dari salam pembuka hingga penutupan percakapan, serta kemungkinan tanggapan yang mungkin terjadi di setiap tahapan. Dengan melihat diagram alur percakapan, siswa dapat memahami struktur percakapan dengan lebih baik dan mempersiapkan diri untuk berkomunikasi dalam situasi yang sesuai. Selain itu,

grafik juga dapat digunakan untuk menggambarkan pola tata bahasa dalam Bahasa Arab. Misalnya, sebuah grafik dapat digunakan untuk memvisualisasikan pola konjugasi kata kerja, pola pembentukan plural, atau aturan perubahan kata benda dalam Bahasa Arab. Dengan melihat grafik tersebut, siswa dapat melihat pola-pola tersebut dengan lebih jelas dan memahami penggunaannya dalam konteks komunikasi. Dengan menggunakan diagram dan grafik dalam pembelajaran Bahasa Arab, guru dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep yang kompleks dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Ini merupakan strategi yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran Bahasa Arab yang lebih interaktif dan terstruktur.

b. Video dan Animasi

Video dan animasi merupakan media visual yang sangat efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab karena mereka memungkinkan siswa untuk melihat situasi komunikatif nyata, memperhatikan gerakan, ekspresi wajah, dan intonasi suara dalam konteks percakapan, atau untuk mengilustrasikan konsep Bahasa Arab dengan lebih dinamis.

Pertama, video dapat digunakan untuk menyajikan situasi komunikatif nyata dalam konteks Bahasa Arab. Guru dapat menggunakan video yang menampilkan percakapan sehari-hari antara penutur asli Bahasa Arab untuk memperlihatkan kepada siswa bagaimana bahasa tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui video ini, siswa dapat belajar tentang budaya dan kebiasaan komunikatif yang mungkin berbeda dari bahasa dan budaya mereka sendiri. Kedua, video juga memungkinkan siswa untuk memperhatikan gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi suara yang merupakan bagian penting dari komunikasi verbal dan non-verbal. Dalam Bahasa Arab, seperti dalam bahasa lainnya, ekspresi wajah dan intonasi suara dapat membawa makna tambahan atau nuansa dalam percakapan. Dengan melihat video, siswa dapat belajar bagaimana mengenali dan menginterpretasikan ekspresi dan intonasi tersebut, serta bagaimana menggunakannya dalam komunikasi mereka sendiri. Ketiga, animasi dapat digunakan untuk mengilustrasikan konsep Bahasa Arab dengan lebih dinamis. Guru dapat membuat animasi yang menampilkan proses pembentukan kalimat, struktur tata bahasa, atau perbedaan antara dialek Bahasa Arab. Animasi ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep tersebut dengan lebih jelas dan mengingatkannya dengan lebih baik karena mereka disajikan dalam format yang menarik dan mudah dipahami. Dengan menggunakan video dan animasi dalam pembelajaran Bahasa Arab, guru dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, membantu mereka memahami konteks penggunaan bahasa

yang lebih luas, dan memperkaya pengalaman belajar mereka melalui visualisasi yang dinamis dan menarik.

c. Papan Tulis Interaktif

Papan tulis interaktif merupakan alat yang sangat berguna dalam pembelajaran Bahasa Arab karena memungkinkan guru untuk menulis, menggambar, atau menampilkan konten visual secara langsung dalam kelas. Dibandingkan dengan papan tulis tradisional, papan tulis interaktif memungkinkan guru untuk berinteraksi langsung dengan konten yang ditampilkan, sehingga memfasilitasi diskusi dan interaksi langsung dengan siswa. Dengan menggunakan papan tulis interaktif, guru dapat menulis langsung kata-kata, kalimat, atau struktur tata bahasa Bahasa Arab yang sedang dipelajari. Mereka juga dapat menggambar diagram atau ilustrasi yang membantu menjelaskan konsep-konsep tertentu dengan lebih jelas. Contohnya, guru dapat menulis sebuah kalimat dalam Bahasa Arab dan langsung mengilustrasikan struktur kalimat tersebut menggunakan papan tulis interaktif.

Selain itu, papan tulis interaktif juga memungkinkan guru untuk menampilkan konten visual, seperti gambar, video, atau presentasi langsung di papan tulis. Mereka dapat memperlihatkan gambar-gambar yang mendukung pembelajaran, menunjukkan video pendek yang mengilustrasikan situasi komunikatif, atau menjelaskan materi menggunakan presentasi slide yang disertai dengan gambar atau ilustrasi. Keuntungan utama dari penggunaan papan tulis interaktif adalah bahwa mereka memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru dapat dengan mudah menyesuaikan konten yang ditampilkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengubahnya secara langsung selama proses pembelajaran. Selain itu, papan tulis interaktif juga memfasilitasi interaksi langsung antara guru dan siswa, karena siswa dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi dan aktivitas yang melibatkan papan tulis interaktif. Dengan demikian, penggunaan papan tulis interaktif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab, memfasilitasi diskusi dan interaksi langsung antara guru dan siswa, serta memperkaya pengalaman belajar siswa melalui penggunaan konten visual yang menarik dan interaktif.

d. Kartu Gambar atau Flashcard

Kartu gambar atau flashcard adalah alat yang sangat efektif dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab karena mereka membantu siswa mempelajari kosakata dengan cepat dan efektif. Setiap kartu biasanya berisi gambar atau ilustrasi yang mewakili kata atau frasa dalam Bahasa Arab. Dalam penggunaan kartu gambar atau flashcard, setiap kartu biasanya

memiliki kata atau frasa dalam Bahasa Arab yang ditulis di satu sisi, sedangkan di sisi lainnya terdapat gambar atau ilustrasi yang memperlihatkan objek, situasi, atau konsep yang direpresentasikan oleh kata atau frasa tersebut. Misalnya, untuk kata "buku" dalam Bahasa Arab, sisi depan kartu akan menampilkan kata "كتاب" (kitaab) dalam huruf Arab, sedangkan di sisi belakangnya akan ada gambar sebuah buku.

Siswa dapat menggunakan kartu gambar atau flashcard sebagai alat bantu dalam mempelajari kosakata Bahasa Arab dengan berbagai cara, seperti:

1. Melihat dan mengucapkan, siswa dapat melihat gambar atau ilustrasi di satu sisi kartu, kemudian mencoba mengucapkan kata atau frasa yang sesuai dalam Bahasa Arab. Ini membantu siswa mengasosiasikan kata-kata dengan objek atau konsep yang sesuai.
2. Mengidentifikasi dan menyebutkan, guru dapat menunjukkan kartu gambar atau flashcard kepada siswa, dan siswa diminta untuk mengidentifikasi objek atau konsep yang direpresentasikan oleh gambar tersebut dan menyebutkan kata atau frasa yang sesuai dalam Bahasa Arab.
3. Mencocokkan gambar dan kata, siswa dapat diminta untuk mencocokkan gambar atau ilustrasi dengan kata atau frasa yang sesuai dalam Bahasa Arab. Ini membantu siswa mengasosiasikan visual dengan kata-kata tertentu.
4. Menggunakan dalam kalimat, siswa dapat diminta untuk menggunakan kata atau frasa dalam kalimat sederhana setelah melihat gambar atau ilustrasi di kartu gambar atau flashcard. Ini membantu siswa memahami penggunaan kosakata dalam konteks yang tepat.

Dengan menggunakan kartu gambar atau flashcard, siswa dapat meningkatkan keterampilan kosakata Bahasa Arab mereka dengan cara yang interaktif, menyenangkan, dan efektif. Ini merupakan strategi yang sangat berguna dalam pembelajaran Bahasa Arab, terutama untuk memperluas kosa kata dan memperkuat pemahaman siswa tentang konsep-konsep Bahasa Arab.

e. Poster dan Papan Display

Poster atau papan display adalah media visual yang efektif dalam menyampaikan informasi penting dalam pembelajaran Bahasa Arab. Mereka digunakan untuk menampilkan daftar kosakata, aturan tata bahasa, kalimat-kalimat contoh, dan informasi lainnya dengan menggunakan gambar, warna, dan desain yang menarik perhatian siswa. Dalam penggunaannya, poster atau papan display sering kali ditempatkan di dinding kelas atau di area pembelajaran yang mudah dilihat oleh siswa. Mereka dirancang dengan desain yang

menarik, menggunakan gambar atau ilustrasi yang sesuai dengan konten yang disajikan, serta warna yang mencolok agar mudah dikenali oleh siswa.

Penggunaan poster atau papan display dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang kosakata dan tata bahasa, tetapi juga memperkaya lingkungan pembelajaran dengan visual yang menarik. Ini membantu menciptakan suasana belajar yang stimulatif dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Beberapa contoh penggunaan poster atau papan display dalam pembelajaran Bahasa Arab meliputi:

1. Daftar Kosakata, poster dapat digunakan untuk menampilkan daftar kosakata Bahasa Arab beserta terjemahan dalam bahasa lain atau ilustrasi yang merepresentasikan makna kata-kata tersebut. Ini membantu siswa untuk memperluas kosa kata mereka dan memahami makna kata-kata dalam konteks yang tepat.
2. Aturan tata bahasa, poster dapat menampilkan aturan tata bahasa Bahasa Arab, seperti pembentukan kalimat, konjugasi kata kerja, atau aturan penggunaan huruf-huruf tertentu. Dengan menggunakan gambar atau ilustrasi, aturan tata bahasa dapat disajikan dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa.
3. Kalimat-kalimat contoh, poster juga dapat menampilkan kalimat-kalimat contoh dalam Bahasa Arab yang mencakup berbagai konteks komunikatif, seperti percakapan sehari-hari, deskripsi objek, atau kalimat perintah. Ini membantu siswa untuk memahami cara menggunakan kosakata dan struktur tata bahasa dalam situasi yang berbeda.

Penggunaan poster atau papan display dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang kosakata dan tata bahasa, tetapi juga memperkaya lingkungan pembelajaran dengan visual yang menarik. Ini membantu menciptakan suasana belajar yang stimulatif dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

f. Representasi Visual dalam Pembelajaran Komunikasi Bahasa Arab

Pembahasan tentang representasi visual dalam pembelajaran komunikasi bahasa Arab melibatkan pemahaman tentang bagaimana penggunaan gambar, diagram, video, dan elemen visual lainnya dapat memperkuat proses pembelajaran siswa²⁰. Analisis yang mendalam tentang topik ini melibatkan pemahaman tentang dampak penggunaan representasi visual

²⁰ Surani.

terhadap pemahaman siswa, retensi informasi, motivasi belajar, dan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab dalam konteks komunikatif.

Dalam pembelajaran komunikasi Bahasa arab di dorong tingkat keberhasilannya dengan media visual yang efektif dan komunikatif. Representasi visual digunakan sebagai media dan teknik pembelajaran guna melancarkan proses mengingat siswa akan teknik dalam komunikasi Bahasa arab oleh siswa atau pelajar. Materi dan bahan ajar seperti percakapan perkenalan, kegiatan sehari-hari dan percakapan Bahasa arab dengan tema tertentu divisualkan yang nantinya dijadikan bahan materi dalam pembelajaran komunikasi Bahasa arab.

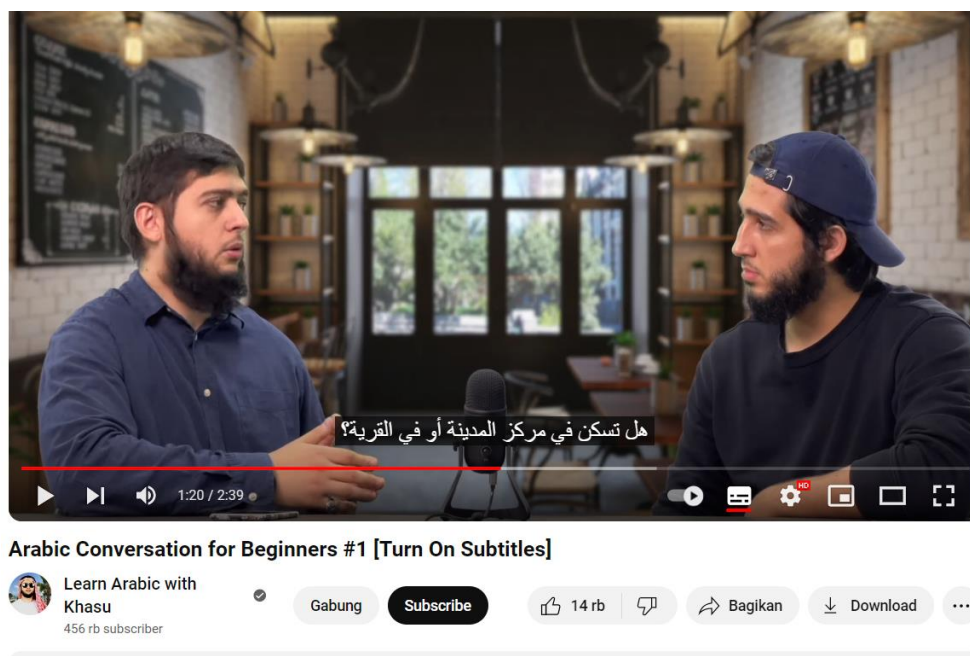
1. Materi komunikasi Bahasa arab “perkenalan” dengan visual berupa gambar dan ilustrasi



Sebuah Ilustrasi atau gambar diambilkan dari mufrodat atau contoh percakapan kegiatan sehari-hari sehingga siswa tidak hanya belajar kosakata dan tata bahasa, tetapi juga memahami bagaimana bahasa tersebut digunakan dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dan ilustrasi seperti di atas di cetak dan diberikan kepada siswa / pelajar yang telah ditentukan kelompoknya²¹.

2. Materi komunikasi Bahasa arab dengan bentuk visual berupa video dan animasi

²¹ Muhammad Jafar Shodiq, 'Pembelajaran Bahasa Arab Aktif-Inovatif Berbasis Multiple Intelligences', *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4.1 (2018), 125–48 <<https://doi.org/10.14421/almahara.2018-041-07>>.



percakapan Bahasa arab kemudian meminta siswa / pelajar untuk mempraktikkan secara berpasang-pasangan²². Hal demikian memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaborasi antar siswa sehingga pembelajaran tercipta aktif dan memungkinkan siswa dapat berlatih berkomunikasi secara langsung, bisa memberikan umpan balik satu sama lain, dan belajar dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh anggota kelompoknya. Dengan menggunakan video dalam pembelajaran komunikasi Bahasa arab, siswa diharapkan dapat mendengarkan secara intens, membaca, mempraktikkan dan mengeksplor apa yang mereka lihat dan dengar sehingga mereka dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru di kelas²³. Dan video dapat di ambil dari you tube, tik tok atau guru yang merekam dirinya dengan mempraktikkan komunikasi Bahasa arab sesuai dengan tema pembelajaran dikelas. Dan guru diharapkan memberikan tugas tambahan kepada siswa dengan berupa tugas mencari video percakapan/komunikasi Bahasa arab, menulis mufrodat yang mereka tidak pahami dalam video dan mempraktikkan dengan kelompoknya dengan direkam dalam bentuk video dan di edit dengan bagus nan rapi.

3. Materi Pembelajaran Komunikasi Bahasa Arab dengan Visual Flashcard

²² Ariane Nafila, Dewi Utami, and Dadan Mardani, 'Teori Belajar Behaviorisme Ivan Pavlov Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri', *Journal on Education*, 5.4 (2023), 12332-44 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2207>>.

²³ Muhammad Arifin, Muhammad Umar, and Arif Hidayat Siregar, 'Model-Model Pembelajaran Di Era 4 . 0 Dan Disrupsi Dalam Implementasi', 06.02 (2024), 11110-19.



Teori belajar kolaboratif menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Dalam konteks penggunaan visual flashcard, siswa dapat bekerja sama untuk membuat hubungan antara kata-kata Arab dan gambar-gambar yang mereka lihat²⁴. Diskusi antar siswa tentang arti kata-kata dan gambar dapat memperkuat pemahaman mereka secara bersama-sama. Dan siswa dapat saling mengingatkan satu sama lain dan menggunakan pengulangan untuk memperkuat memori mereka. Dengan berbagi flashcard dan berlatih bersama-sama, siswa dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengulangan yang berkelanjutan, sehingga membantu mereka mengingat kosakata dengan lebih baik.

Kolaborasi antar siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi dalam pembelajaran. Dengan bekerja sama dalam penggunaan flashcard, siswa memiliki kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman mereka tentang materi, yang dapat mendorong keterlibatan yang lebih aktif daripada pembelajaran secara individual. Kolaborasi antar siswa dalam belajar dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan mereka. Dengan bekerja sama dalam percakapan menggunakan kata-kata dari flashcard, siswa dapat memberikan umpan balik satu sama lain, memperbaiki kesalahan, dan memperluas kosakata mereka secara kolektif

g. Kemampuan Pedagogik Guru dalam Mevisualiasi Materi Pembelajaran

Seorang guru yang memiliki kemampuan pedagogik yang baik dalam memvisualisasikan materi pembelajaran komunikasi bahasa Arab akan memiliki beberapa karakteristik, di antaranya adalah :

1. Kreatifitas dalam Penggunaan Media

²⁴ Anwar.

Guru akan menggunakan berbagai media, seperti gambar, video, dan presentasi animasi, untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan. Misalnya, menggunakan gambar untuk menggambarkan situasi komunikatif dalam kehidupan sehari-hari di dunia Arab²⁵.

2. Penggunaan Teknologi

Guru akan memanfaatkan teknologi modern, seperti aplikasi pembelajaran berbasis daring dan mevisual aneka ragam bentuknya untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa. Ini bisa termasuk penggunaan platform belajar daring, aplikasi mobile, atau perangkat lunak khusus untuk pembelajaran bahasa Arab²⁶.

3. Peran Aktif dalam Pembelajaran

Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi fasilitator pembelajaran yang membimbing siswa untuk mengeksplorasi dan menerapkan bahasa Arab dalam berbagai konteks. Mereka mendorong diskusi, permainan peran, dan aktivitas kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa²⁷.

4. Menghubungkan Materi dengan Konteks Budaya

Guru akan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks budaya Arab, sehingga siswa tidak hanya memahami bahasa, tetapi juga budaya yang melingkupinya. Ini bisa melibatkan penggunaan cerita, lagu, atau tradisi Arab untuk memperkuat pemahaman siswa²⁸.

5. Penekanan pada Keterampilan Praktis

Guru akan fokus pada pengembangan keterampilan praktis dalam berkomunikasi dalam bahasa Arab, seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Mereka akan menyediakan latihan-latihan yang relevan dan bervariasi untuk membantu siswa memperkuat keterampilan komunikasi mereka.

6. Penyesuaian dengan Kebutuhan Individu

Guru akan memperhatikan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing siswa, serta memodifikasi pendekatan pembelajaran mereka sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat siswa.

²⁵ Shoffan Shoffa, *Media Pembelajaran* (Sumatera Barat: CV. Asafa Pustaka, 2023).

²⁶ Putri Nor Rahayu and others, 'Inovasi Pendidikan Pada Era Modern', *Jurnal Pendidikan*, 6.2 (2022), 1–5.

²⁷ Meutia Rachmatia, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Konsep Dan Implementasi)* (Sumatera Utara: PT Mifandi Mandiri Digital, 2024).

²⁸ Afdol Tharik Wastono, 'ASPEK INTERKULTURAL DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA ASING DI INDONESIA', in *Bahasa Arab Di Indonesia* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2022), p. 34.

7. Evaluasi dan Umpan Balik

Guru akan secara teratur mengevaluasi kemajuan siswa dalam keterampilan komunikasi bahasa Arab dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa memperbaiki dan mengembangkan kemampuan mereka. Dengan kombinasi dari kreativitas, teknologi, kesadaran budaya, fokus pada keterampilan praktis, penyesuaian individu, dan umpan balik yang efektif, seorang guru dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam memvisualisasikan materi pembelajaran komunikasi bahasa Arab.

E. Kesimpulan

Kesimpulan dalam pembahasan penelitian ini, menunjukkan bahwa representasi visual seperti diagram dan grafik efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahasa Arab serta meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Peran guru dalam memanfaatkan representasi visual sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Penggunaan media visual dapat membantu memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, representasi visual menjadi bagian integral dari praktik pengajaran untuk meningkatkan komunikasi bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Maryam Nur, and Randi Safii, 'Analisis Kebutuhan Belajar Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Dalam Konteks Pendidikan Tinggi', *ELOQUENCE : Journal of Foreign Language*, 2.2 (2023), 313–28 <<https://doi.org/10.58194/eloquence.v2i2.861>>
- Anwar, Faris, 'Strategi Pembelajaran Collaborative Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran PAI', *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1.2 (2024)
- Arifin, Muhammad, Muhammad Umar, and Arif Hidayat Siregar, 'Model-Model Pembelajaran Di Era 4 . 0 Dan Disrupsi Dalam Implementasi', 06.02 (2024), 11110–19
- Asnidar, Anin, *Multimedia Dalam Pengajaran Bahasa* (Semarang, 2024)
- Al Ghozi, Haidarul Gholib, Nayla Khalisa, and Siti Nadiyyana, 'Upaya Peningkatan Maharah Kalam Dan Qiro'ah Melalui Kegiatan HABIBA (Hari Bahasa Inggris Bahasa Arab) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan.', *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol 1, Nom.12 (2024), 578
- Guntur, Muhammad, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Selat Mdia, 2023)
- Harahap, Azidin, *Media Pembelajaran, Konsep Dasar, Teknologi Dan Implementasi Dalam Model Pembelajaran* (Medan: UMSU Press, 2024)
- Hasibuan, Jamaluddin, and Fahrurrozi S, 'Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Di Yayasan Pendidikan An - Nauri Madrasah Darul

- Madani', *Academy of Education Journal*, 15.1 (2024), 624–32
<<https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2268>>
- Hasibuan, Nisa Hafzhiyah, 'Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran', *Jurnal Counselia*, 5.1 (2024), h. 33
- Hidayat, Asep Saepul, 'Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penggunaan Media Informasi Dan Komunikasi (TIK) Pada Proses Pembelajaran', 4.1 (2024), 51–65
<<https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.3794>>
- Jailani, Mohammad, 'Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP Muhammadiyah Prambanan Mohammad Jailani', *Darul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.April (2024)
- Jazilurrahman, 'Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab: Penerapan Pembelajaran Kalam Melalui Kegiatan Taqdimul Bayan', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.01 (2024)
- John W. Creswell, *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Ed. Vicki Knight, *News.Ge, 4th Ed* (California, London, New Delhi, Singapore: Sage, 2014)
- Maryam, Sitti, 'Pengembangan Kemampuan Berbicara (Maharah Kalam) Bahasa Arab Melalui Pendekatan Behaviorisme Sitti', 01.02 (2024), 72–82
- Nafila, Ariane, Dewi Utami, and Dadan Mardani, 'Teori Belajar Behaviorisme Ivan Pavlov Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri', *Journal on Education*, 5.4 (2023), 12332–44
<<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2207>>
- Nur Jannah, Neneng, 'EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS VIDEO DALAM Neneng Nurjannah Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor', 3.April (2024), 109–23
- Putri, Vina Amalia, and Faisal Hendra, 'Penggunaan Audio Visual Dalam Pembelajaran Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Universitas Al-Azhar Indonesia', *Berajah Journal: Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 2023, 599–604
- Rachmatia, Meutia, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Konsep Dan Implementasi)* (Sumatera Utara: PT Mifandi Mandiri Digital, 2024)
- Rahayu, Putri Nor, Universitas Lambung Mangkurat, Menurut Big, and Dictionary Indonesia, 'Inovasi Pendidikan Pada Era Modern', *Jurnal Pendidikan*, 6.2 (2022), 1–5
- Rosyad, Muh Sabilar, Farid Qomaruddin, and Muhammad Farih, 'Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Penutur Asing: Ragam Konsep Dan Desain Silabus', *Tadris Al-Arabiyyat*, 4.1 (2024), 67–89
- Shodiq, Muhammad Jafar, 'Pembelajaran Bahasa Arab Aktif-Inovatif Berbasis Multiple Intelligences', *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4.1 (2018), 125–48
<<https://doi.org/10.14421/almahara.2018-041-07>>
- Shoffa, Shoffan, *Media Pembelajaran* (Sumatera Barat: CV. Asafa Pustaka, 2023)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- , *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Surani, Dewi, *Konsep Dasar Media Pembelajaran* (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2024)
- Wastono, Afdol Tharik, 'ASPEK INTERKULTURAL DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA ASING DI INDONESIA', in *Bahasa Arab Di Indonesia* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2022), p. 34